

RINGKASAN

ARFAH HUSNA. Pengaruh Edukasi Gizi dan Pemberian Pangan Bergizi terhadap Praktik Gizi dan Daya Ingat Sesaat Siswa Sekolah Dasar di Aceh. Dibimbing oleh **HARDINSYAH, CECILIA METI DWIRIANI, dan LILIK KUSTIYAH**

Ketidacukupan konsumsi pangan (*undernourishment*) adalah kondisi di mana seseorang secara teratur mengonsumsi makanan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan energi yang diperlukan untuk hidup normal, aktif, dan sehat (FAO 2021). Pada tahun 2022, sebanyak 28,1 juta jiwa atau 10,21% penduduk Indonesia mengalami *undernourishment*, di mana angka ini masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 5% pada tahun 2024 (BPS 2023). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena berdampak langsung pada kualitas hidup dan produktivitas penduduk, termasuk kelompok usia sekolah yang akan menjadi generasi produktif pada tahun 2045.

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan krusial yang sering kali kurang mendapat perhatian, padahal pada fase ini terjadi perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan seksual (Saavedra and Prentice 2023). Gizi secara spesifik memiliki peran yang sangat penting kaitannya terhadap fungsi otak, dan selanjutnya akan berdampak terhadap daya ingat (Seymour *et al.* 2022). Glukosa merupakan zat gizi yang memegang peran penting bagi perkembangan dan aktivitas sel-sel otak. Kustiyah *et al.* (2006) menyatakan bahwa intervensi makanan kudapan dapat meningkatkan kadar glukosa darah siswa, kadar glukosa darah berpengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat siswa sekolah dasar. Edukasi gizi sangat efektif diterapkan pada fase anak usia sekolah (7-12 tahun), dimana pada fase ini anak-anak mulai mampu berpikir lebih logis dan sistematis, termasuk pengembangan kemampuan berpikir menggunakan rasio untuk memahami hubungan sebab dan akibat, peningkatan efikasi diri, pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, dan kemampuan untuk melakukannya (Saavedra and Prentice 2023).

Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh merupakan kabupaten di provinsi Aceh dengan penerima manfaat program GENIUS tahun 2023 yang memiliki PoU RPJMN diatas angka target pada tahun 2024 yaitu 6.55%. Kabupaten ini dihadapkan pada tantangan signifikan terkait praktik gizi dan daya ingat siswa. Edukasi gizi dan pemberian pangan bergizi dirancang untuk memberikan dampak positif pada praktik gizi dan daya ingat siswa sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas SDM Generasi Emas 2045 yaitu pemberian kudapan pangan bergizi disertai dengan edukasi gizi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi dan pemberian pangan bergizi terhadap praktik gizi dan daya ingat sesaat siswa SD, sedangkan tujuan khususnya adalah, 1) Menganalisis perbedaan praktik gizi pada siswa SD sebelum dan sesudah intervensi, 2) Menganalisis perbedaan kadar glukosa darah dan daya ingat sesaat siswa SD sebelum dan setelah pada hari pemberian pangan bergizi, 3) Menganalisis perbedaan kadar glukosa darah dan daya ingat sesaat siswa SD sebelum dan sesudah pada hari tidak pemberian pangan bergizi, 4) Menganalisis perbedaan perubahan kadar glukosa darah dan daya ingat sesaat siswa SD pada hari pemberian dan hari tidak pemberian pangan bergizi, 5). Menganalisis pengaruh edukasi dan pemberian pangan bergizi terhadap daya ingat sesaat, praktik gizi, dikontrol dengan peubah kadar glukosa darah, kadar Hb dan Ht siswa SD serta peubah karakteristik siswa.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, mengkombinasikan penelitian pada program GENIUS tahun 2023 yang ditambahkan variabel biokimia darah (kadar glukosa darah, Hb dan Ht) dan daya ingat sesaat, yang mana peneliti terlibat aktif didalam perencanaan dan pelaksanaan program ini. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-post intervention study* tanpa kontrol. Sampel dipilih secara purposive dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel 150 siswa 3 (tiga) sekolah dasar di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap I terdiri dari pengembangan dan validasi alat tes daya ingat sesaat, validasi alat pemeriksaan glukosa darah, pelatihan pembuatan kudapan bergizi dan pelatihan enumerator dan guru kelas. Penelitian tahap 2 terdiri dari *baseline data*, intervensi, *endline data* dan *follow up*.

Siswa menerima 2 (dua) intervensi yaitu edukasi gizi (edukasi gizi tematik yang diberikan sebanyak 4 kali yang disampaikan oleh peneliti dan enumerator, dan edukasi manfaat pangan bergizi sebanyak 20 kali yang disampaikan oleh guru kelas) dan pemberian kudapan pangan bergizi (kudapan yang diberikan adalah 2 jenis pangan dan 200 ml susu UHT yang total mengandung energi 370-465 kkal dan protein 9-13 gram). Pangan bergizi yang disiapkan oleh penyedia makanan yang sebelumnya sudah diberikan pelatihan pembuatan pangan bergizi secara langsung oleh dosen program studi ilmu gizi Universitas Teuku Umar.

Pengisian kuesioner karakteristik siswa dilakukan pada siswa yang terpilih menjadi subjek penelitian. Selain itu subjek juga mengisi kuesioner terkait dengan praktik gizi. Pengumpulan data daya ingat sesaat dilakukan sebanyak 4 kali, data kadar glukosa darah 4 kali dan data kadar Hb dan Ht 2 kali selama penelitian dilakukan. Semua rangkaian kegiatan penelitian ini akan dibantu oleh dosen program studi Gizi FKM UTU dan enumerator terlatih. Data yang dikumpulkan diantaranya data mengenai karakteristik siswa, data praktik gizi, daya ingat sesaat, kadar glukosa darah, Hb dan Ht. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan *software Microsoft Excel 2019* dan *SPSS 25.0 for windows*. Uji yang dilakukan *Paired T-Test* (distribusi data normal); *uji Wilcoxon* (distribusi data tidak normal).

Kata kunci: edukasi gizi, pangan bergizi, siswa SD, praktik gizi, daya ingat sesaat